



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, akan dijelaskan tinjauan umum penelitian yang berisikan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian sesuai dengan kerangka konseptual dan tinjauan literatur dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian serta hipotesis penelitian.

### A. Landasan Teori

#### 1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Dalam penelitian ini digunakan Teori Agensi (*agency theory*). Menurut (Jensen dan Meckling, 1976) *agency theory* adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*) yang menggambarkan suatu hubungan perwakilan (*agency*) terjadi karena adanya suatu perjanjian dimana satu pemilik (*principal*) menggunakan wakil atau manajer (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa demi kepentingan pemilik. Teori agensi membangun teori berdasarkan pada adanya informasi asimetris (*assimetric information*) antara keunggulan informasi pihak manajemen (*agent*) dengan pihak pemilik (*principal*). Terjadinya asimetris informasi disebabkan karena pihak manajemen mempunyai informasi lebih banyak mengenai prospek perusahaan, sedangkan pihak pemilik tidak mempunyai informasi mengenai prospek suatu perusahaan, keduanya memiliki kepentingan berbeda sehingga diasumsikan bahwa *agent* cenderung tidak terbuka kepada *principal* asumsi ini kemudian menyarankan kepada *principal* agar tidak percaya begitu saja terhadap laporan keuangan yang disampaikan sebagai bentuk pertanggungjawaban *agent* (Godfrey, 2010: 363) dalam (Darya dan Puspitasari, 2017:99).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Walaupun berada dalam 1 perusahaan yang sama, namun kedua pihak tersebut dapat memiliki perbedaan kepentingan dan tujuan sehingga pada akhirnya akan muncul konflik yang disebut sebagai permasalahan agensi (*agency problem*). Permasalahan agensi dapat terbagi menjadi 3 tipe, tipe 1 (pemilik dan manajemen), tipe 2 (pemegang saham mayoritas dan minoritas), dan tipe 3 (kreditur dan manajemen). Permasalah tipe 1 yang terjadi di antara pemilik dan manajemen pada dasarnya didasarkan oleh adanya pembagian kontrol dalam suatu perusahaan (Berle & Means, 1932 dalam Panda & Leepsa, 2017) dalam (Angel dkk, 2019:227). Manajer akan diberikan wewenang untuk dapat menjalankan perusahaan sesuai dengan kepentingan dari owner, namun pada keadaan tertentu, manajer juga ingin memaksimalkan keuntungan pribadi yang berbeda dari kepentingan owner contohnya untuk memaksimalkan kompensasi dengan berlandaskan pada rasionalisasi atas tingkah laku manusia manusia (Sen, 1987; Wiliamson, 1985 dalam Panda & Leepsa, 2017) dalam (Angela dkk, 2019:227). Untuk bisa meminimalisir kemungkinan terjadinya permasalahan tersebut, maka akan muncul biaya agensi yang ditanggung principal maupun agent (Jensen & Meckling, 1976) dalam (Angela dkk, 2019:227).

Biaya agensi menjadi tiga, yaitu *monitoring cost*, *bonding cost*, dan *residual loss*. *Monitoring cost* adalah biaya untuk melakukan pengawasan dan menilai perilaku agent dengan cara mengukur, mengamati, dan mengontrol. Contoh dari *monitoring cost* adalah biaya penggunaan jasa auditor eksternal untuk menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Sedangkan *bonding cost* merupakan biaya yang ditanggung oleh agent untuk menetapkan mekanisme yang dapat menunjukkan bahwa agent bertindak sesuai dengan kepentingan principal. Selain itu terdapat *residual loss* yang merupakan kerugian yang harus ditanggung akibat pengambilan keputusan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manajemen yang tidak sesuai dengan kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan principal.

Laporan keuangan yang dibuat manajemen memerlukan pengujian supaya lebih dapat dipercaya (*reliable*). Pengujian ini dilakukan oleh pihak eksternal yang independen, dalam hal ini adalah auditor yang memiliki profesionalisme tinggi. Teori keagenan membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami konflik kepentingan yang muncul antara principal dan agen. Dengan adanya auditor yang independen diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Sekaligus dapat mengevaluasi kinerja agen (*manager*) sehingga akan menghasilkan informasi yang relevan yang berguna bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan rasional untuk investasi.

Didalam teori agensi disampaikan bahwa fungsi pengauditan adalah salah satu mekanisme untuk mengurangi konflik keagenan antara manajer dengan pemilik perusahaan. Pihak prinsipal (pemilik dan investor) dan pihak agen (manajemen) membutuhkan adanya seorang auditor untuk mengurangi ketidaksimetrisan informasi antara prinsipal dan agen sehingga semakin besar konflik keagenan yang terjadi maka semakin tinggi pula permintaan untuk auditor yang berkualitas (Widiastuty dan Febrianto, 2010).

## 2. Kualitas Audit

Watkins et al. (2004) dalam (Widiastuty dan Febrianto, 2010:4) mengelompokkan definisi audit menjadi 4 (empat) kelompok. Yang pertama menurut (DeAngelo, 1981) kualitas audit adalah probabilitas nilai-nilai pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



melaporkan kekeliruan material tersebut. Yang kedua kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material (See, Liu, dan Wang, 1999). Yang ketiga kualitas audit diukur dari akurasi informasi yang dilaporkan oleh auditor (Titman dan Trueman, 1986), (Beatty, 1986), (Krinsky dan Rotenberg, 1989), dan (Davidson dan Neu, 1993). Dan yang keempat kualitas audit ditentukan dari kemampuan audit untuk mengurangi noise dan bias dan meningkatkan kemurnian (*fineness*) pada data akuntansi (Wallance, 1980).

Kualitas audit harus dilihat dari dua sisi: permintaan atau input atau berhubungan dengan pihak klien dan pasokan atau output atau berhubungan dengan pihak auditor. Output dari audit adalah sebuah verifikasi independen terhadap data keuangan yang disusun oleh manajemen yang dilengkapi dengan opini sesuai dengan dimensi kualitas (DeAngelo, 1981) dalam (Widiastuty dan Febrianto, 2010:4).

Audit yang berkualitas adalah audit yang dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan orang yang independen. Auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar, memahami dan menggunakan metode penyampelan yang benar, dll. Sebaliknya, auditor yang independen adalah auditor yang jika menemukan pelanggaran, akan secara independen melaporkan pelanggaran tersebut. Probabilitas auditor akan melaporkan adanya pelanggaran atau independensi auditor tergantung pada tingkat kompetensi mereka

Menurut (DeAngelo, 1981) dalam (Widiastuty dan Febrianto, 2010:5) kedua kualitas itu hanya dimiliki oleh kantor akuntan yang berukuran besar. Jika auditor dengan klien sama-sama memiliki ukuran yang relatif kecil, maka ada probabilitas



yang besar bahwa penghasilan auditor akan menjadi tergantung pada fee audit yang dibayarkan oleh kliennya. Oleh karena itu, auditor kecil ini akan cenderung tidak independen terhadap kliennya. Sebaliknya, di ekstrem yang lain, jika auditor berukuran besar, maka ia cenderung akan lebih independen terhadap kliennya, baik ketika kliennya berukuran besar maupun kecil. Oleh karena itu, ukuran kantor akuntan ini kemudian secara luas diterima oleh peneliti akuntansi dan digunakan secara luas sebagai ukuran kualitas audit. Sedangkan menurut (Watkins et al., 2004) dalam (Widiastuty dan Febrianto, 2010:6) Sebuah kantor akuntan besar tidak akan lebih berkualitas dibandingkan dengan kantor akuntan yang lebih kecil jika sumber daya yang dimiliki tidak digunakan untuk memberikan pendapat secara independen.

### 3. Audit Tenur

*Audit tenure* merupakan lamanya waktu dalam hubungan auditor dengan klien, hubungan tersebut dilihat dari lamanya tahun buku laporan keuangan yang diaudit oleh auditor tersebut (Johnson et al., 2002) (Angela dkk , 2019:229). Di Indonesia peraturan pembatasan pemberian jasa audit, yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/PJOK.03/2017 dan Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2015. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/PJOK.03/2017 menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh oleh seorang Akuntan Publik (AP) paling lama 3 tahun buku berturut-turut dan penugasan kembali dalam dilakukan setelah 2 (dua) tahun buku. Sedangkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 sudah tidak membatasi masa pemberian jasa audit oleh KAP dan untuk akuntan publik diperpanjang menjadi 5 (lima) tahun buku berturut-turut, dan penugasan kembali dalam dilakukan setelah 2 (dua) tahun buku.



Masa perikatan sempat menjadi perdebatan publik karena jika dilakukan terlalu lama maupun singkat akan berdampak buruk bagi auditor dan klien. Jika terlalu lama dapat menyebabkan kedekatan yang dapat berpengaruh pada independensi auditor dalam melaporkan adanya kesalahan. Namun jika perikatannya singkat dapat membuat auditor tidak memiliki informasi yang cukup untuk mempelajari kondisi perusahaan terlebih dahulu.

Menurut (DeAngelo, 1981) Semakin panjang *audit tenure*, dapat mempengaruhi dua faktor yang akhirnya juga memberikan pengaruh pada tingkat kualitas audit, yaitu faktor independensi dan kompetensi. Ditinjau dari faktor independensi, dengan semakin lama *audit tenure* dapat membentuk hubungan secara emosional terhadap klien dan mengakibatkan independensi menjadi menurun sehingga akan tercermin pada pembuatan asumsi oleh auditor yang kurang objektif (Dinuka & Zulaikha, 2014) dalam (Angela dkk, 2019:228). Sedangkan jika dilihat dari faktor kompetensi, semakin lama *audit tenure* dapat meningkatkan pengetahuan mengenai spesifik industri dan informasi spesifik klien seperti dalam hal proses bisnis, sistem akuntansi, dan internal kontrol, sehingga dengan pengetahuan tersebut dapat meningkatkan kompetensi auditor untuk mendeteksi material misstatement pada laporan keuangan (Johnson et al., 2002) dalam (Angela dkk, 2019:229). Namun, jika terdapat pergantian auditor maka pengetahuan spesifik mengenai klien menjadi terbatas pada auditor yang baru (DeAngelo, 1981). Dan proses untuk memahami spesifik industri dan perusahaan klien membutuhkan waktu setidaknya satu tahun setelah pergantian auditor (Knapp, 1991 dalam Krauss & Zulch, 2013) dalam (Angela dkk, 2019:229).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### 4. Rotasi Auditor

Rotasi Auditor yaitu pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) atau Akuntan Publik yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Perusahaan dalam melakukan pergantian auditor bisa disebabkan karena adanya peraturan pemerintah yang bersifat wajib (*mandatory*) dan berganti auditor atas keinginan perusahaan itu sendiri (*voluntary*) (Udayanti dan Ariyanto, 2017: 1079)

Tujuan adanya rotasi auditor dalam mengaudit perusahaan untuk mencegah klien dan auditor memiliki kedekatan yang berlebihan. Apabila perusahaan klien semakin cepat melakukan rotasi maka akan dapat mengurangi dan mencegah klien berhubungan dekat dengan auditor tersebut sehingga auditor pun tidak akan mengalami masalah independensi. Namun jika perusahaan tidak pernah melakukan rotasi maka akan terjalin kedekatan yang sangat erat antara kedua belah pihak sehingga dapat berpengaruh terhadap objektivitas auditor.

Namun di sisi lain, adanya pergantian auditor menyebabkan hilangnya *client-specific knowledge* sehingga dapat menurunkan kualitas audit (Chen et al. 2004) dalam (Udayanti dan Ariyanto, 2017:1080). Hal ini disebabkan karena auditor menghadapi klien baru, waktu yang diperlukannya untuk memahami bisnis perusahaan pada klien baru lebih banyak jika dibandingkan dengan meneruskan audit atas klien lamanya.

#### 5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*company size*) merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan (Darya dan Puspitasari, 2017:100). Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan,



total aset, total penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan laba perusahaan dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat (Sudarmadji dan Sularto, 2007) dalam (Darya dan Puspitasari, 2017:100). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu :

1. Perusahaan Besar (*large firm*)

Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp.50 Milyar per tahun.

2. Perusahaan Menengah (*medium-size*)

Memiliki kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp.1 Milyar dan kurang dari Rp.50 Milyar per tahun.

3. Perusahaan kecil (*small firm*)

Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan minimal Rp.1 Milyar per tahun.

Perusahaan kecil memiliki lingkup informasi yang lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki analisis yang lebih tinggi dan persentase kepemilikan institusional yang lebih tinggi. Selain itu, perhatian yang lebih besar oleh media ditujukan pada perusahaan besar sehingga perusahaan yang lebih kecil kurang diperhatikan oleh pemegang sahamnya dimana hal tersebut menandakan kurangnya informasi dan pengawasan yang lemah. Keadaan tersebut

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





sangat kondusif untuk lebih memperlihatkan pengaruh peran informasi dan pengawasan audit. Oleh karena itu, dampak dari kualitas audit yang lebih tinggi akan lebih besar bagi perusahaan-perusahaan kecil, sedangkan bagi perusahaan besar peningkatan kualitas audit tidak begitu berpengaruh karena mereka memiliki kualitas pengendalian yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil (Fernando, et al, 2010) dalam (Berikang, Kalangi, dan Wokas, 2018:3).

## B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

### IKHTISAR PENELITIAN-PENELITIAN TERDAHULU

<b>Nama Peneliti</b>	Ni Kadek Sri Udayanti & Dodik Ariyanto (2017)
<b>Judul Penelitian</b>	Pengaruh <i>Auditor Switching</i> , Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Industri KAP, dan <i>Client Importance</i> pada Kualitas Audit
<b>Variabel Penelitian</b>	<i>Auditor Switching</i> , Ukuran Perusahaan, Spesialisasi Industri KAP, dan <i>Client Importance</i>
<b>Hasil Penelitian</b>	<i>Auditor Switching</i> tidak berpengaruh pada kualitas audit, Ukuran Perusahaan berpengaruh pada kualitas audit, Spesialisasi Industri KAP berpengaruh pada kualitas audit, dan <i>Client Importance</i> tidak berpengaruh pada kualitas audit

<b>Nama Peneliti</b>	Andreas Berikang, Lintje Kalangi, dan Heince Wokas (2018)
<b>Judul Penelitian</b>	Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, dan Rotasi Audit terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak Cipta dimiliki IBI KIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) dan disebarkan secara terbuka untuk mencanumkan sumber dan menyebarkan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencanumkan sumber.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Kualitas Audit
<b>Variabel Penelitian</b>	Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit
<b>Hasil Penelitian</b>	Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh positif signifikan pada Kualitas Audit , dan Rotasi Audit tidak berpengaruh pada Kualitas Audit
<b>Nama Peneliti</b>	Ahmad Buchori & Harry Budiantoro (2019)
<b>Judul Penelitian</b>	Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, <i>Audit Tenure</i> , dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit
<b>Variabel Penelitian</b>	Ukuran Perusahaan Klien, <i>Audit Tenure</i> , dan Spesialisasi Auditor
<b>Hasil Penelitian</b>	Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh Positif signifikan terhadap Kualitas Audit, <i>Audit Tenure</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Audit, dan Spesialisasi Auditor berpengaruh Positif signifikan terhadap Kualitas Audit
<b>Nama Peneliti</b>	Namira Ufrida Rahmi, Hengky Setiawan, Jane Evelyn, dan Yuni Utami (2019)
<b>Judul Penelitian</b>	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan dan <i>Auditor Switching</i> terhadap Kualitas Audit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<b>Variabel Penelitian</b>	<i>Audit Tenure</i> , Spesialisasi Audit, Ukuran Perusahaan dan <i>Auditor Switching</i>
<b>Hasil Penelitian</b>	<i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, Spesialisasi Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit dan <i>Auditor Switching</i> tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit
<b>Nama Peneliti</b>	Listiya Ike Purnomo & Jihan Aulia (2019)
<b>Judul Penelitian</b>	Pengaruh <i>Fee</i> Audit, <i>Audit Tenure</i> , Rotasi Audit, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit
<b>Variabel Penelitian</b>	<i>Fee</i> Audit, <i>Audit Tenure</i> , Rotasi Audit, dan Reputasi Auditor
<b>Hasil Penelitian</b>	<i>Fee</i> Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit, <i>Audit Tenure</i> berpengaruh terhadap Kualitas Audit, Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, dan Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit
<b>Nama Peneliti</b>	Tri Agustin & Dian Lestari Siregar (2020)
<b>Judul Penelitian</b>	Pengaruh <i>Fee</i> Audit, <i>Audit Tenure</i> , dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit
<b>Variabel Penelitian</b>	<i>Fee</i> Audit, <i>Audit Tenure</i> , dan Rotasi Audit

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilindungi Undang-Undang  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p><b>Hasil Penelitian</b></p> <p>© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Penutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p><i>Fee</i> Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, Audit <i>Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, dan Rotasi Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audi</p>
<p><b>Nama Peneliti</b></p>	<p>Fitri Andriani, Rindi Meilani, Chandra Evendi Pardede, dan Wenny Anggeresia Ginting (2020)</p>
<p><b>Judul Penelitian</b></p>	<p>Pengaruh Audit <i>Tenure</i>, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit</p>
<p><b>Variabel Penelitian</b></p>	<p>Audit <i>Tenure</i>, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien</p>
<p><b>Hasil Penelitian</b></p>	<p>Audit <i>Tenure</i> berpengaruh terhadap Kualitas Audit, Ukuran KAP berpengaruh terhadap Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Klien tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit</p>
<p><b>Nama Peneliti</b></p>	<p>Fierdha, Hendra Gunawan, dan Pupung Purnamasari (2015)</p>
<p><b>Judul Penelitian</b></p>	<p>Pengaruh Audit <i>Rotation</i> dan Audit <i>Tenure</i> terhadap Kualitas Audit dengan <i>Fee</i> Audit sebagai Variabel Pemoderasi</p>
<p><b>Variabel Penelitian</b></p>	<p>Audit <i>Rotation</i>, Audit <i>Tenure</i>, dan <i>Fee</i> Audit</p>
<p><b>Hasil Penelitian</b></p>	<p>Audit <i>Rotation</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kualitas Audit, Audit <i>Tenure</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kualitas Audit, dan <i>Fee</i> Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit</p>



<b>Nama Peneliti</b>	Margi Kurniasih & Abdul Rohman (2014)
<b>Judul Penelitian</b>	Pengaruh <i>Fee Audit</i> , <i>Audit Tenure</i> , dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit
<b>Variabel Penelitian</b>	<i>Fee Audit</i> , <i>Audit Tenure</i> , dan Rotasi Audit
<b>Hasil Penelitian</b>	<i>Fee Audit</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit, <i>Audit Tenure</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Audit, dan Rotasi Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Audit

<b>Nama Peneliti</b>	Komar Darya & Swasti Ayu Puspitasari (2017)
<b>Judul Penelitian</b>	Pengaruh Reputasi KAP, <i>Audit Tenure</i> , dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit
<b>Variabel Penelitian</b>	Reputasi KAP, <i>Audit Tenure</i> , dan Ukuran Perusahaan Klien
<b>Hasil Penelitian</b>	Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, <i>Audit Tenure</i> berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

<b>Nama Peneliti</b>	I Gusti Ngurah Indra Pramaswaradana & Ida Bagus Putra Astika (2017)
----------------------	---

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<b>Judul Penelitian</b>	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , <i>Audit Fee</i> , Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit
<b>Variabel Penelitian</b>	<i>Audit Tenure</i> , <i>Audit Fee</i> , Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, dan Umur Publikasi
<b>Hasil Penelitian</b>	<i>Audit Tenure</i> berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit, <i>Audit Fee</i> berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit, Rotasi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, Spesialisasi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, dan Umur Publikasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit

<b>Nama Peneliti</b>	Muhajir Sulthon Nur & Cahyonowati (2015)
<b>Judul Penelitian</b>	Analisis pengaruh <i>Audit tenure</i> , Rotasi KAP, Ukuran KAP, Komite Audit terhadap Kualitas Audit
<b>Variabel Penelitian</b>	<i>Audit tenure</i> , Rotasi KAP, Ukuran KAP, Komite Audit
<b>Hasil Penelitian</b>	<i>Audit tenure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, Rotasi KAP berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, Ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit, Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit

<b>Nama Peneliti</b>	Mulyani (2019)
<b>Judul Penelitian</b>	Analisis Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengidentifikasikan dan menyebutkan sumber:  
a. Mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Dilindungi Undang-Undang



<b>Variabel Penelitian</b>	Rotasi Auditor, <i>Audit Tenure</i> , Ukuran Perusahaan
<b>Hasil Penelitian</b>	Rotasi Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, <i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit
<b>Nama Peneliti</b>	Fitriany , Sidharta Utama, Dwi Martani, dan Hilda Rosietta (2015)
<b>Judul Penelitian</b>	Pengaruh <i>Tenure</i> , Rotasi dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit: Perbandingan Sebelum dan Sesudah Regulasi Rotasi KAP di Indonesia
<b>Variabel Penelitian</b>	<i>Audit Tenure</i> , Rotasi Auditor, Spesialisasi KAP
<b>Hasil Penelitian</b>	<i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit , Rotasi Auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, Spesialisasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit
<b>Nama Peneliti</b>	Nurul Fitri Nadia (2015)
<b>Judul Penelitian</b>	Pengaruh <i>Tenure</i> KAP, Reputasi KAP, Rotasi KAP Terhadap Kualitas Audit
<b>Variabel Penelitian</b>	<i>Audit Tenure</i> , Reputasi KAP, Rotasi KAP
<b>Hasil Penelitian</b>	<i>Audit Tenure</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit , Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,  
penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	, Rotasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit
--	--



Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

### C Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## Kerangka Pemikiran

Penelitian yang dilakukan hanya berfokus pada kualitas audit. Penelitian ini akan melihat bagaimana pengaruh *audit tenure*, rotasi auditor, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.

### 1. Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Semakin lama masa perikatan auditor dengan klien, maka akan berdampak buruk bagi kualitas auditor tersebut. Adanya kedekatan secara mendalam antara klien dan auditor dapat membuat rasa objektif yang dimiliki auditor tersebut berkurang dan merasa takut untuk mengungkap keadaan perusahaan sebenarnya. Objektivitas jasa auditor sangat penting dan dapat menjadi ancaman ketika melakukan perikatan yang cukup lama dengan auditor yang bersangkutan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Kurniasih dan Rohman (2014) yang membuktikan bahwa masa perikatan auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

### 2. Pengaruh Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Kebijakan rotasi auditor yang dibuat pemerintah sangat bagus untuk mencegah dan mengurangi kedekatan spesial yang terjalin dengan auditor. Suatu perusahaan harus pernah melakukan pergantian auditor dan menggunakan jasa akuntan publik lain demi terciptanya suasana yang lebih baru sehingga auditor dapat lebih bersikap objektif. Jika perusahaan tidak pernah mengganti jasa auditornya, maka akan dapat mengancam independensi seorang auditor tersebut. Semakin cepat perusahaan klien melakukan pergantian auditor, diharapkan akan menghasilkan kualitas audit yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





lebih bagus karena dapat mencegah auditor dan klien memiliki kedekatan khusus yang berpengaruh pada independensi. Menurut Velte dan Stiglbauer (2012) dalam (Pramaswaradana dan Astika, 2017:180) dengan melakukan rotasi auditor, maka auditor akan dapat meningkatkan kualitasnya. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Kurniasih dan Rohman (2014) yang membuktikan bahwa rotasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit

### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Ukuran Perusahaan juga menjadi salah satu faktor pengaruh dari kualitas audit. Ukuran perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini membuktikan bahwa dengan pengendalian internal yang baik akan meningkatkan kualitas audit, seiring dengan mudahnya auditor untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Begitu pula sebaliknya dengan pengendalian internal yang lemah, maka kualitas audit akan menurun, karena auditor akan lebih sulit untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Buchori dan Budiantoro (2019) yang membuktikan bahwa masa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa *audit tenure*, rotasi auditor, dan ukuran perusahaan berpengaruh dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

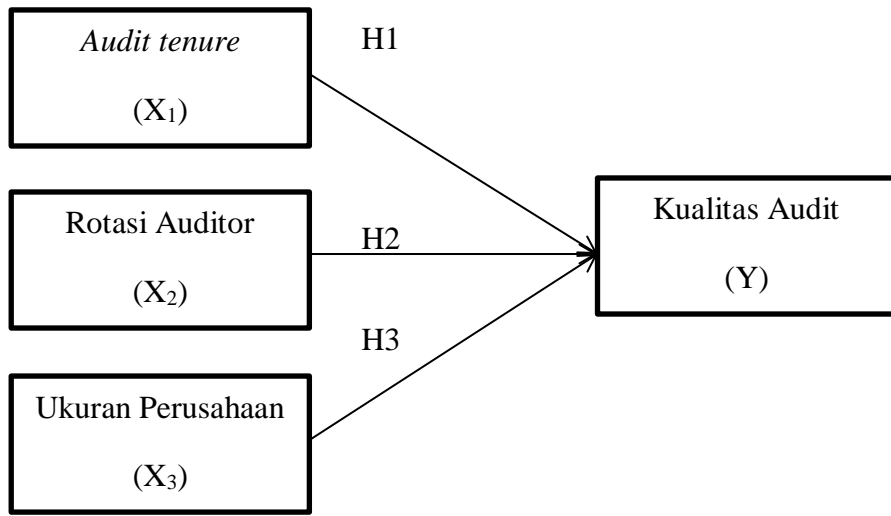
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**D. Hipotesis Penelitian**

- $H_1$  : *Audit tenure* cenderung menurunkan kualitas audit
- $H_2$  : Rotasi auditor cenderung menaikkan kualitas audit
- $H_3$  : Ukuran perusahaan cenderung menaikkan kualitas audit

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.